

## **Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)**

**Dwi Pujirahayu, Ali Rachman, Sulistiyana**

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan minat membaca siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Martapura. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian bimbingan dan konseling (PTBK) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan dilaksanakan dalam II siklus. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 6 orang siswa. Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen data yang digunakan adalah lembar observasi disertai rubrik penilaian, dilihat dari indikator keberhasilan aktivitas peneliti, aktivitas siswa dan peningkatan minat membaca siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus, untuk aktivitas peneliti mencapai kriteria “baik” untuk aktivitas siswa mencapai kriteria “aktif” dan untuk peningkatan minat membaca siswa melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan metode SQ3R mencapai kriteria “meningkat”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan minat membaca siswa.

**Kata Kunci:** *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, Minat Membaca, Metode Survey Question Read Recite Review*

### **Abstract**

The purpose of this study is to increase students' interest in reading through group guidance services using the SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) students in class XI IPS at SMAN 1 Martapura. This research uses the type of guidance and counseling research (PTBK) using qualitative research methods and is carried out in two cycles. The sample of this study were students of class XI IPS, totaling 6 students. The sampling technique used is purposive sampling. The data instrument used was an observation sheet with an assessment rubric, seen from the indicators of the success of the researcher's activities, student activities and increasing student interest in reading. The results of this study indicate an increase in each cycle, for research activities to reach the "good" criteria for student activities to reach the "active" criteria and to increase students' reading interest through group guidance services using the SQ3R method to achieve the "increasing" criteria. The conclusion of this study is that group guidance services with the SQ3R method

**Keyword :** *Survey, Question, Read, Recite, Review, can increase students' reading interest.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter watak atau pribadi manusia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan langkah dalam mewujudkan pengetahuan bagi anak bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar akan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya yang akan datang. Generasi pada saat ini sangat lekat dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, seperti generasi Z dan alpha, dimana generasi Z yang lahir setelah tahun 1995, mereka sangat percaya diri, bebas individualis, adiksi terhadap teknologi dan kecepatan, begitu juga dengan generasi Alpha yang lahir setelah tahun 2010 generasi Alpha mempunyai karakteristik yang unik diantaranya adalah memiliki kehidupan yang lebih sejahtera sebagai warisan dari generasi sebelumnya, generasi Alpha merupakan generasi yang tidak terpisahkan dari penggunaan dan perkembangan teknologi, Gadget, sosial media, dan internet. (Munawaroh & Kurniawan, 2018:185).

Herliyanto (2015:7) mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik atau proses mekanis berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Semnetara itu, proses psikologis merupakan kegiatan berfikir dalam mengolah informasi, dan merupakan kekuatan yang mendorong seseorang (pembaca) untuk memperhatikan, merasa tertarik, dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga pembaca mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri.

Pentingnya membaca buku bagi siswa menurut Yulia (2005:37) diantaranya adalah 1) minat baca adalah fondasi bagi terbentuknya *lifelong Learner* (pembelajaran sepanjang hayat), 2) buku adalah jendela dunia yang akan membawa kita maupun anak-anak kita kemana saja kita suka, 3) buku adalah guru yang paling setia yang tak pernah marah, dia siap menemani kita kapan saja dan dimana saja, 4) membaca adalah cara belajar tanpa batas, 5) membaca adalah memberi makan mental. Tubuh perlu makanan yang bergizi, mental perlu bacaan yang bermutu, 6) membaca mencegah kepikunan. Minat membaca juga dapat membuat seseorang menjadi tahu tentang hal-hal baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Cakrawala akan semakin terbuka, dan pengetahuan akan bertambah semakin luas jika kita membaca.

Pada kenyataannya minat membaca siswa indonesia itu pada umumnya sangatlah rendah Kualitas pendidikan di indonesia turun pada semua bidang kompetensi dibandingkan survei terakhir PISA pada 2015. Skor kompetensi membaca pelajar indonesia turun paling dalam, dari 397 menjadi 371. Penyebab kurangnya minat membaca siswa yaitu, siswa yang langsung menyatakan bahwa ia memang tidak suka membaca siswa berpendapat bahwa membaca adalah hal yang sangat membosankan, siswa lebih menyukai mata pelajaran yang berkaitan dengan praktek dilapangan, siswa lain menyatakan mereka membaca apabila akan melaksanakan ujian, bahkan siswa menyatakan mereka lebih menyukai bertanya terhadap teman dari pada membaca buku saat akan melaksanakan ujian.

Dari penyebab rendahnya minat membaca peneliti tertarik untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok (Hayati & Sujadi, 2018:3). Layanan bimbingan kelompok ini dikombinasikan dengan menggunakan metode SQ3R. Zainal (2017:57) mengatakan metode SQ3R dikemukakan oleh Fransisco P Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Metode ini bersifat praktis dan bisa diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar, membaca dengan menggunakan metode ini dapat menimbulkan peran aktif siswa sebab siswa terlibat langsung dalam proses belajar, metode SQ3R menitik beratkan pada aktivitas membaca yang efisien dan membantu siswa untuk lebih konsentrasi terhadap teks yang dibaca, sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih memahami apa yang dibacanya (Nugraheni, 2018:125).

Alasan peneliti memilih untuk menggunakan metode SQ3R dibandingkan menggunakan teknik biblioedukasi. Kelebihan metode SQ3R adalah menitik beratkan pada aktivitas siswa untuk lebih konsentrasi terhadap teks yang dibaca, mengikuti langkah demi langkah dari metode SQ3R (*Survey, Qustion, Read, Recite, Review*) sehingga membaca menjadi hal yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari yang tersirat dalam suatu buku atau teks, karena di dalam metode tersebut peneliti

meminta kepada klien untuk membaca bacaan dengan menyelidiki; judul dan subjudul, membuat pertanyaan, membaca, menyatakan ide-ide pokok yang sudah dibaca dan mengulang kembali bacaan tersebut.

Pernyataan diatas menyatakan perlu adanya upaya peningkatan minat membaca dari guru bimbingan konseling terkait rendahnya minat membaca siswa, yang mana rendahnya minat membaca berdampak pada hasil belajar siswa dan menghambat proses perkembangan belajar siswa. Dalam bidang belajar layanan bimbingan dan konseling siswa hendaknya menyadari hambatan yang ada serta memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif guna mencegah atau mengatasi rendahnya minat membaca. Berdasarkan permasalahan yang ditemui dilapangan sehingga peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “upaya meningkatkan minat membaca melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode SQ3R (*Survey, Qustion, Read, Recite, Review*) pada siswa kelas XI ips di sman 1 martapura”.

## METODE

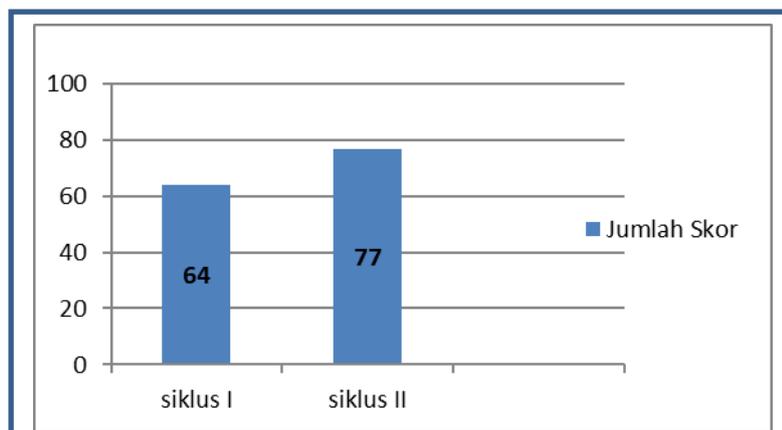
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian bimbingan dan konseling (PTBK) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Istilah penelitian tindakan berasal dari bahasa inggris, “*action research*”. Penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh seorang psikologi sosial bernama Kurt Lewin pada tahun 1946 (Sukardi,2015:4). penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dan guru khususnya untuk memperbaiki program kegiatan pemberian layanan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Rachman (2017) PTBK merupakan penelitian yang bersifat reflektif dilakukan dalam layanan bimbingan yang akan diberikan, agar hasilnya bias dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan program layanan bimbingan di sekolah dan biasa digunakan untuk pengembangan sekolah dalam merancang model bimbingan yang akan diberikan kepada siswa. Penelitian ini juga ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas, social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Instrumen data yang digunakan adalah lembar observasi disertai rubrik penilaian, dilihat dari indikator keberhasilan aktivitas peneliti, aktivitas siswa dan peningkatan minat membaca siswa. Adapun populasi yang diambil adalah 6 siswa dari kelas XI IPS di SMAN 1 Martapura.

## HASIL

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Martapura dengan II siklus untuk meningkatkan minat membaca melalui bimbingan kelompok dengan metode SQ3R (*Survey, Qustion, Read, Recite, Review*) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Martapura dalam penjarangan sampel peneliti berdasarkan dari hasil observasi secara langsung, wawancara dengan guru BK dan hasil angket, dari data tersebut disimpulkan bahwa ada 6 siswa yang memiliki minat membaca yang rendah. Maka dari itu peneliti akan membantu siswa untuk meningkatkan minat membaca melalui bimbingan kelompok dengan metode SQ3R. Adapun hasil dari observasi yang dilakukan, observasi aktivitas peneliti, aktivitas siswa dan observasi hasil peningkatan minat membaca siswa hasil tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

### Hasil Observasi Aktivitas Peneliti

Grafik I

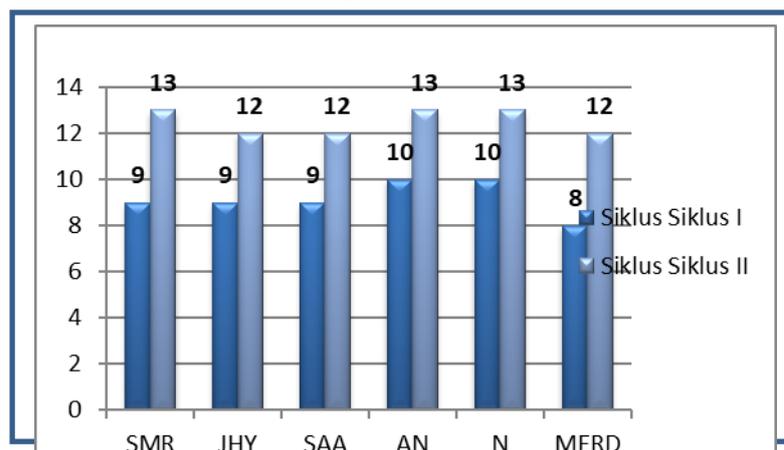


Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat hasil dari peningkatan aktivitas peneliti dalam siklus I dan II. Dimana pada siklus I aktivitas peneliti memperoleh skor 64 dengan kriteria baik dan siklus II memperoleh skor 77 dengan kriteria baik. Pada siklus I peneliti mendapatkan skor 64 dengan kriteria baik pada pertemuan pertama peneliti bisa mengendalikan suasana pada saat layanan dengan baik, walaupun masih terlihat kecanggungan dalam penyampaian saat layanan namun peneliti mampu menimalisir dengan baik. peneliti juga masih memperlihatkan kecanggungan dalam pemberian layanan sehingga suasana pada siklus I masih terdapat kesalahan yang perlu ditingkatkan, peneliti juga masih salah mengucapkan kata dalam pemberian arahan kepada siswa sehingga siswa pun terlihat bingung, berbicara yang terlalu cepat pada saat arahan maupun pada saat penyampaian materi. Terkadang pun peneliti melupakan langkah-langkah pada layanan ketika sudah melaksanakan layanan berikutnya barulah peneliti ingat dan baru menyampaikannya.

Pelaksanaan siklus II mendapatkan skor 77 masih berada pada kriteria baik, namun ada peningkatan pada setiap aspek penilaian skor yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Karena peneliti memperbaiki kekurangan pada siklus I, peneliti bisa menjalin hubungan yang lebih baik kepada siswa sehingga pada siklus II kegiatan berjalan dengan nyaman, komunikasi yang berjalan dengan baik, peneliti juga tidak canggung pada saat pemberian layanan memang ada beberapa langkah dalam layanan yang masih memperlihatkan bahwa peneliti masih terlihat canggung namun hanya ada satu atau dua langkah saja, semua itu bisa diatasi oleh peneliti dengan baik sehingga kegiatan layanan berjalan dengan baik. Peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti telah mencapai indikator keberhasilan dengan mendapatkan skor 77 pada dengan kriteria baik pada siklus II.

### Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Grafik II

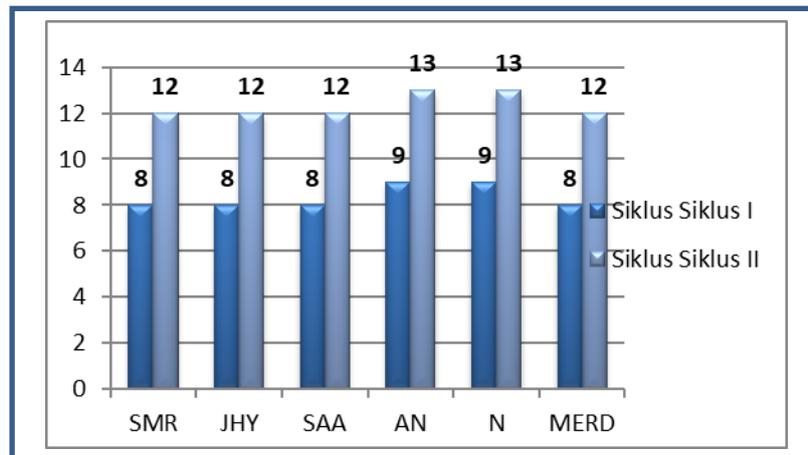


Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat hasil aktivitas siswa dalam pelaksanaan metode SQ3R ( *Survey, Question, Read, Recite, Review* ) disetiap siklus. Siswa SMR mendapat skor 9 pada siklus I pada siklus II mengalami peningkatan mendapat skor 13 dengan perbandingan skor sekitar 4. Siswa JHY mendapatkan skor 9 pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II mendapat skor 12 dengan perbandingan skor sekitar 4. Siswa SAA mendapat skor 9 pada siklus I mengalami peningkatan mendapatkan skor 12 dengan perbandingan skor sekitar 4. Lalu siswa AN mendapat skor 10 pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II mendapat skor 13 dengan perbandingan skor sekitar 3.

Selanjutnya siswa N mendapat skor 10 pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II mendapatkan skor 13 dengan perbandingan skor sekitar 3. Terakhir siswa MERD mendapat skor 8 pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II mendapat skor 12 dengan perbandingan skor sekitar 4. Disimpulkan pada siklus I semua siswa berada dalam kriteria cukup aktif. Pada siklus II semua siswa mengalami peningkatan yang sangat bagus dengan kriteria aktif dan mencapai indikator keberhasilan.

## Hasil Peningkatan Minat Membaca Siswa

Grafik III



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan minat membaca dalam pelaksanaan metode SQ3R ( *Survey, Question, Read, Recite, Review* ) disetiap siklus. Siswa SMR mendapatkan skor 8 pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II mendapat skor 12 dengan perbandingan skor sekitar 4. Siswa JHY mendapatkan skor 8 pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II mendapat skor 12 dengan perbandingan skor sekitar 4. Siswa SAA mendapatkan skor 8 pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II mendapat skor 12 dengan perbandingan skor sekitar 4. Siswa AN mendapatkan skor 9 pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II mendapat skor 13 dengan perbandingan skor sekitar 4. Selanjutnya siswa N mendapat skor 9 pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II mendapat skor 13 dengan perbandingan skor sekitar 4. Terakhir siswa MERD mendapatkan skor 8 pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II dengan perbandingan skor sekitar 4.

Disimpulkan pada siklus I semua siswa dalam kriteria cukup berhasil. Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat bagus pada semua siswa, dimana siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu pada kriteria berhasil. Sesuai dengan hipotesis “dengan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode SQ3R ( *Survey, Question, Read, Recite, Review* ) maka dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Martapura”.Tercapainya indikator keberhasilan peningkatan minat membaca maka tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

## PEMBAHASAN

Pembahasan ini membahas tentang bagaimana aktivitas peneliti dan siswa dalam upaya meningkatkan minat membaca melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode SQ3R ( *Survey, Question, Read, Recite, Review* ) pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Martapura, serta membahas apakah terjadi peningkatan minat membaca siswa melalui bimbingan kelompok dengan metode SQ3R ( *Survey, Question, Read, Recite, Review* ) pada siswa kelas XI di SMAN 1 Martapura.

### Aktivitas Peneliti

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan yang dilakukan peneliti dalam upaya meningkatkan upaya minat membaca siswa pada kelas XI IPS di SMAN 1 Martapura melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode SQ3R ( *Survey, Question, Read, Recite, Review* ) mengalami peningkatan dari kriteria cukup baik hingga mencapai baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil penilaian observasi.Pelaksanaan layanan dilakukan secara daring (*online*) dimasa pandemi *covid-19* yang menyesuaikan dengan peraturan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan sistem daring (*online*) yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini sejalan dengan penjelasan kementerian kesehatan Republik Indonesia (2020) dalam pedoman kesiap siagaan menghadapi infeksi novel Coronavirus (2019-nCov) menetapkan kebijakan *physical distancing* secara koontekstual dilapangan berupa himbauan untuk bekerja/ belajar/ beribadah di rumah dengan metode pembelajaran jarak jauh.

Peneliti melakukan satu kali pertemuan dalam satu siklus dimana Pada siklus I kriteria peneliti termasuk kriteria cukup baik dimana peneliti masih terlihat canggung dalam menyampaikan arahan layanan bimbingan

kelompok dan juga materi, sehingga terkadang peneliti mengucapkan hal yang salah dalam arahan ataupun materi yang tidak begitu jelas, peneliti juga masih terkadang melewatkan langkah dari layanan bimbingan kelompok namun ketika peneliti barulah peneliti akan menyebutkannya. Peneliti juga kurang menguasai layanan karena peneliti masih terlihat canggung sehingga siswa pun terlihat tidak begitu nyaman komunikasi belum berjalan dengan rileks, sehingga masih banyak siswa yang tidak menghidupkan kamera pada saat layanan berlangsung.

Pelaksanaan siklus II dengan kriteria baik mengalami peningkatan yang sangat bagus dari siklus I, peneliti bisa memperbaiki kekurangan pada pertemuan sebelumnya, peneliti sudah tidak terlihat canggung walaupun masih terlihat canggung pada satu dua langkah saja, peneliti bisa menjalankan komunikasi yang baik dengan anggota kelompok sehingga suasana kelompok jauh lebih aktif, kreatif dari pertemuan sebelumnya, peneliti sudah biasa membuat suasana serileks mungkin dan nyaman sehingga mencapai sebuah layanan yang efektif. Hal ini sesuai dengan pemaparan Amalia Putri (2016:10) pribadi konselor menjadi faktor penentu bagi pencapaian konseling yang efektif. Di antara kompetensi konselor, yang dirasa paling penting adalah kualitas pribadi konselor, karena konselor sebagai pribadi harus mampu menampilkan jati dirinya secara utuh, tepat, dan berarti, serta membangun hubungan antarpribadi yang unik dan harmonis, dinamis, persuasif, dan kreatif, sehingga menjadi motor penggerak keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Skor yang dicapai sudah sangat bagus hal ini terbukti juga dengan adanya hubungan peneliti dan siswa yang terjalin dengan baik tidak canggung bahkan sering bercanda sehingga kurang mengalami kendala dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di SMAN 1 Martapura. Dari pemaparan penelitian di atas dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok peneliti harus berperan aktif agar proses layanan berjalan dengan efektif, mampu membangun suasana yang hangat dan rileks agar para siswa juga ikut serta aktif dalam proses layanan.

Selain itu indikator keberhasilan peneliti dalam kriteria baik yaitu peneliti sangat jelas dalam pemaparan materi pada siswa kemudian mengarahkan siswa untuk melakukan pemeriksaan secara umum terhadap buku bacaan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, melakukan pembacaan terhadap buku bacaan, mengulang kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri dan mengulangi sari pati teks bacaan yang telah dibaca. Hal ini sejalan dengan pemaparan (Joharman.2016) bahwa SQ3R merupakan sebuah sistem dalam melakukan aktivitas membaca dan belajar berupa survei (*Survey*), bertanya (*Question*), Membaca (*Read*) menyatakan kembali (*Recite*), dan Mereviu (*Review*). peneliti juga berusaha memberikan penjelasan mengenai metode SQ3R se jelas mungkin sehingga siswa dengan mudah dapat memahami manfaat dari metode SQ3R jika benar-benar diterapkan dalam membaca buku, dimana metode SQ3R ini benar-benar memfokuskan siswa untuk membaca buku secara tepat agar dapat mendapatkan informasi dengan mudah. Hal ini sejalan dengan pemaparan Nugraheni & Yuniarta (2018:125) metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) adalah metode yang menitik beratkan pada aktivitas membaca yang efisien yang membantu siswa untuk lebih konsentrasi terhadap teks yang dibaca, sehingga dapat mendorong siswa untuk memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari yang tersirat dalam suatu buku atau teks.

Dalam hal ini peneliti sudah mampu mengarahkan siswa untuk bisa memahami isi bacaan dengan sebuah metode yang praktis, yang tertuju pada sebuah informasi yang dicari pada buku bacaan, terfokus dengan informasi yang akan dicari dan juga agar lebih mudah dalam mencari informasi dari buku bacaan tersebut.

## **Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, aktivitas siswa pada siklus I kriteria cukup baik, dimana siswa masih merasa canggung dan sering mematikan kamera saat layanan sedang berlangsung, dikarenakan pertemuan pertama siswa masih terlihat malu sehingga kurang aktif dalam mengikuti kegiatan layanan, masih terlihat malu saat diarahkan untuk membaca dan juga mengemukakan pendapat, namun siswa mengikuti arahan peneliti dengan baik.

Kemudian pada siklus II adanya peningkatan yang sangat bagus pada semua siswa, siswa tidak canggung lagi pada saat kegiatan layanan siswa juga mulai tidak mematikan kamera pada saat layanan berlangsung, bahkan siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan layanan, siswa terlihat nyaman dan bersemangat, dalam mengemukakan pendapat, siswa sudah memahami bahwa minat membaca adalah suatu hal yang penting, siswa juga sangat bersemangat tanpa ditunjuk oleh peneliti siswa mengajukan dirinya untuk mengemukakan pendapatnya terlebih dahulu, artinya disini siswa mampu mengembangkan keterampilan belajarnya menjadi lebih baik, dengan layanan bimbingan kelompok dimana yang awalnya siswa tidak mengetahui metode dalam membaca disini siswa bisa mengetahui cara membaca yang efektif dan efisien.

Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok siswa juga mampu menyampaikan pendapat serta hambatan dalam masalah membaca yang mereka alami sehingga dalam layanan bimbingan kelompok konseli dan

siswa bersama-sama mencari solusi serta cara agar masalah dapat terpecahkan. Hal ini sejalan dengan pemaparan (Azhar dkk,2020:35) layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok masalah yang dibahas adalah masalah-masalah yang dialami perseorangan ataupun kelompok yang meliputi masalah pribadi, sosial, belajar dan karier.

Siwa diharapkan aktif dalam mengemukakan pendapat dalam proses layanan, hal ini sejalan dengan pemaparan Lawolo (2019:37) anggota kelompok mempunyai hak yang sama untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapatnya. Dalam layanan bimbingan kelompok masalah yang dihadapi akan diselesaikan secara bersama-sama agar proses layanan berjalan dengan maksimal. Maka dari itu disini peneliti berusaha memberikan dorongan agar siswa berperan aktif dalam kegiatan layanna bimbingan kelompok dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dimana metode SQ3R ini mempermudah dalam mencari informasi dan juga sangat efektif digunakan dalam membaca buku secara terarah. Hal ini sependapat dengan pemaparan Apippudin dkk (2015:723) SQ3R merupakan metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca. Metode membaca ini cukup baik untuk keperluan belajar. Dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) diharapkan masalah rendahnya minat membaca siswa dapat teratasi dengan baik.

## Peningkatan Minat Membaca

Upaya meningkatkan minat membaca pada siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Martapura mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan minat membaca siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) mencapai indikator berhasil pada siklus II.

Rahmi (Sukartiningsih,2017:320) minat membaca selalu disertai keinginan dan usaha-usaha untuk membaca, minat membaca membutuhkan perhatian yang menyeluruh disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca, dalam meningkatkan minat membaca perlu adanya usaha agar siswa mempunyai rasa suka terhadap buku bacaan.

Pemaparan diatas menyatakan perlunya usaha dalam untuk membaca buku usaha yang dilakukan Peneliti dalam membantu siswa meningkatkan minat membaca yaitu dengan memilih metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) sebagai usaha dalam meningkatkan minat membaca dan alternatif pemecahan masalah siswa terkait dengan minat membaca yang rendah, hal ini dikarenakan minat membaca siswa yang rendah disebabkan kurangnya metode yang menarik dalam membaca dan pikiran yang negatif terhadap membaca. Metode SQ3R juga mempunyai manfaat yang sangat membantu siswa dalam usaha untuk meningkatkan minat membaca siswa, yaitu membantu siswa untuk membaca secara efisien, mempermudah dalam menemukan informasi, meningkatkan hasil belajar karena dengan kita mudah untuk mencari informasi maka akan mudah pula kita dalam mengerjakan sesuatu.

Hal ini sejalan dengan pemaparan Mandasari (2018) manfaat dari metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) survey terhadap bacaan akan memberikan kemungkinan pada pembaca untuk menentukan apakah bacaan tersebut sesuai dengan keperluannya atau tidak, metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) memberikan kesempatan kepada para pembaca untuk berlaku fleksibel, metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) membekali pembaca untuk belajar sistematis, penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) akan menghasilkan pemahaman yang komperhensif, bukan ingatan.

Dalam proses layanan bimbingan kelompok, sebelumnya peneliti akan mencari siswa yang benar-benar mempunyai ciri-ciri siswa yang mempunyai minat membaca yang rendah, siswa yang mempunya minat yang rendah biasaya sangat tidak tertarik dengan buku bacaan, tidak punya kemauan dalam mencari buku bacaan bahkan untuk membacanya hal ini sejalan dengan pemaparan Safari (Maharani,2017:321) menyebutkan, adapun orang yang memiliki minat membaca sebagai berikut: **Kesukaan** yang indikatornya **gairah dan inisiatif** dalam membaca, **Ketertarikan** yang indikatornya **reesponsif dan kesegeraan** dalam membaca, **Perhatian** yang indikatornya **konsentrasi dan ketelitian** dalam membaca, **Keterlibatan** yang indiktornya **kemauan dan keuletan** dalam membaca.

Dimana pada masing-masing indikator tersebut menggambarkan bahwa siswa mempunyai minat atau tidak dalam hal membaca sehingga peneliti dapat melihat sejauh mana peningkatan membaca siswa. Peningkatan minat membaca siswa yang mereka alami tentu juga tidak luput dari keseriusan mereka dalam mengikuti kegiatan layanan yang diberikan serta adanya kemauan untuk berubah, selain itu juga penggunaan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) memang tepat di gunakan dalam membantu meningkatkan minat membaca siswa.

Hal ini sejalan dengan pemaparan Sobri (2017:71) metode SQ3R dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Hal ini terbukti siswa menjadi pembaca yang aktif dan terarah sehingga mereka dapat memahami isi bacaan

yang tersirat dan yang tersurat secara efektif, adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa, dan perbedaan hasil belajar nilai rata-rata membaca bahasa Indonesia siswa kelas X-1 SMA Mathla'ul Anwar Menes. Dengan demikian, metode SQ3R sangat tepat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan pemahaman bacaan secara optimal. Kemudian diperkuat lagi dengan hasil penelitian Usman (2015:111) ternyata hasil belajar membaca pemahaman siswa yang diajar dengan metode SQ3R lebih tinggi atau unggul daripada hasil belajar membaca pemahaman siswa yang diajar dengan metode konvensional. Sejalan dengan yang peneliti dapatkan selama pelaksanaan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), setelah melakukan layanan bimbingan kelompok dengan metode SQ3R siswa mampu meningkatkan minat membacanya dan bisa merubah pandangannya negatif tentang membaca, yang pada awalnya siswa mengatakan membaca adalah suatu hal yang membosankan, setelah melakukan layanan bimbingan kelompok dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) adanya peningkatan yang sangat bagus dari siswa mereka merasa dengan metode ini membaca tidak begitu membosankan, mereka juga merasa metode SQ3R sangat efektif dalam meningkatkan minat membaca.

Hal ini sejalan dengan definisi minat membaca yang dikemukakan oleh Fransisco P Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Mengatakan metode SQ3R ini bersifat praktis, dan bisa diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar (Zainal Abidin, 2017:57) Dari pemaparan diatas dan dari hasil yang didapat maka bisa dikatakan bahwa penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat diawal yakni "jika diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) maka dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Martapura". Sesuai dengan hal tersebut maka layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan minat membaca siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan minat membaca siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di SMAN 1 Martapura yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Aktivitas Peneliti dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di SMAN 1 Martapura semester genap 2020/2021 mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria "Baik". Aktivitas siswa dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di SMAN 1 Martapura semester genap 2020/2021 mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria "Aktif" Hasil peningkatan minat membaca siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di SMAN 1 Martapura semester genap 2020/2021 mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria "Berhasil".

## DAFTAR PUSTAKA

- Herliyanto. 2015. *Membaca pemahaman dengan strategi KWL pemahaman dan minat membaca*. Yogyakarta:CV. Budi Utama
- Munawaroh Eem & Kusnarto Krniawan. 2018. *Analisis Karakteristik Generasi Alpha dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Karier di Era Erupsi*. Prosiding Seminar Nasional. Dari <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/bk2018/bkk20188/paper/viewFile/2588/2492>
- Nugraheni Adhi Arriska & Yunianta Hasti Nova Tri. 2018. Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan pemahaman Konsep kelas VIII Materi fungsi di SMP Negeri 2 Mojosojo Boyolali. Genta Mulia, IX(1):125-126. Dari <file://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/149>
- Hayati Riski Isnaria & Eko Sujadi. 2018. *Perbedaan Keterampilan Belajar Antara Siswa IPA dan IPS*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 14(1):3. Dari <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/250/206>.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Putri Amalia. 2016. *Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor dalam Konseling untuk Membangun Hubungan Antar Konselor dan Konseli*. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 1(1):10. Dari <file://ejournal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/99>

- Apippudin, Jaja & Wiradinata Rochanda. 2017. *Keefektifan metode sq3r berbasis teks bernilai budaya dalam pembelajaran membaca pemahaman*. Jurnal Tuturan, 4(1):722-723. Dari <file:///jurnal.ugjac.id/index.php/jurnaltuturan/article/view/846/512>.
- Azhar, Enny Fitriani & Nurasyah. 2020. *Implementasi layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan disiplin Mahasiswa BK*. Jurnal Konseling Indonesia, 5(2):35. Dari <file:///ejournal.unikama.ac.id/ndex.php/JKI/article/view/4172>
- Sukratiningsih Wahyu, Laksono Kisyani & Maharani Dina Ony. 2017. *Minat baca anak-anak di kampoeng baca kabupaten jember*. Jurnal Review Pendidikan Dasar, 3(1):321. Dari <file:///journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/1646>
- Mandasari jayanti winda. 2018. *Pengaruh model pembelajaran sq3r (survey, question, read, recite, review) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas iv sd al-azhar 1 way halim bandar lampung*. Lampung: FKIP Bandar Lampung.